

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Rancagong terletak di Kecamatan Legok dan masuk ke dalam tipe Kabupaten Daerah Tingkat II. Desa ini memiliki luas wilayah yang sebesar 519 hektar, serta ada sekitar 12.693 penduduk yang terbagi kedalam 35 RT dan 11 RW. Letak geografis desa ini berada sekitar 12 kilometer di sebelah barat daya dari Kota Tangerang atau Tigaraksa. Dan di sebelah utara desa ini berbatasan dengan Desa Curug Wetan, lalu Desa Kadusirung di sebelah selatan, Desa Serdang Wetan di sebelah barat, dan Desa Legok di sebelah timur.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Acara Pawai Obor

Secara umum, masyarakat Desa Rancagong bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin tampah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari. Desa ini memiliki sistem pengolahan lahan yang masih tradisional, dengan lahan-lahan yang biasanya digunakan sebatas untuk ditanami padi saja. Hal ini disebabkan oleh struktur tanah Desa Rancagong.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi Wawancara Bu Rohyani

Selain profesi petani, Desa Rancagong juga cukup terkenal dengan potensinya yang menghasilkan kerajinan-kerajinan serta makanan tradisional. Ada satu wilayah desa di dalam Desa Rancagong yang rata-rata warganya merupakan pengrajin tampah. tampah yang dihasilkan bisa mencapai 20 perminggu, jika pengrajinnya melakukan dengan tekun. Tampah-tampah yang telah diproduksi tersebut nantinya akan dibeli oleh pengepul, untuk kembali dijual, atau bisa juga dibeli oleh penjual yang memerlukan tampah, seperti penjual tahu. Produsen makanan tradisional juga dapat ditemui di desa ini. Beberapa contoh diantaranya adalah produsen makanan rengginang, kerupuk, pangsit kering, semprong, dan lain sebagainya. Biasanya mereka memproduksi untuk kembali dijual oleh penjual, atau secara marketing ini disebut dengan B2B.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi Makanan Rengginang yang Dijemur

Disamping usaha tampah, tidak sedikit juga masyarakat Desa Rancagong yang memiliki jenis UMKMnya sendiri. Ada yang bergerak dibidang makanan, salah satunya adalah Ibu Rohyani sebagai pemilik UMKM Rengginang, atau yang telah kami beri nama yaitu Rancaginang. Perlu diketahui bahwa Ibu Rohyani ini dapat mengangkat nama Desa Rancagong, karena menurut pengakuan Ibu Rohyani saat penulis mengunjungi rumahnya untuk melakukan wawancara, Ibu Rohyani beberapa kali menerima panggilan untuk melakukan pelatihan seputar UMKM. Seperti memberikan tips cara menjalankan UMKM, atau membahas seputar serba serbi produksi rengginangnya.

2.1.1 Profil Desa

Berikut merupakan profil Desa Rancagong berdasarkan hasil survey:

Tabel 2.1 Profil desa Rancagong

1.	Nama Desa	:	Desa Rancagong
2	Jumlah warga	:	12.693 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.246 kepala
4.	Jenis Pekerjaan	:	Petani dan pengrajin tampah
5.	Luas wilayah	:	392.820 hektar
6.	Jumlah pria	:	6.211
7.	Jumlah wanita	:	6.472
8.	Jumlah RW	:	11
9.	Jumlah RT	:	35

Sumber: <https://desarancagong.wordpress.com/>

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Potensi masyarakat di Desa Rancagong adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Potensi Masyarakat desa Rancagong

Potensi Desa		
Keunikan Desa (USP)	:	Desa Rancagong memiliki pengrajin yang menghasilkan beragam karya, serta makanan. Kedua hal ini bisa menjadi potensi yang cukup.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Warga di Desa Rancagong memiliki sifat sebagai pekerja keras dan ramah
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Terdapat area persawahan yang cukup banyak dan luas di Desa Rancagong, sehingga membuat suasana menjadi asri dan sejuk
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
Strenght		Weakness

Memiliki berbagai potensi alam, dan potensi masyarakatnya itu sendiri yang didominasi oleh pengrajin tampah, serta penghasil makanan tradisional	- Tingkat pendidikan yang cukup rendah, sehingga memerlukan edukasi yang lebih cukup - Masalah gizi seperti stunting masih melanda sebagian anak-anak
Opportunity	Threat
Adanya peluang kerjasama antara produsen lokal desa, dengan produsen nasional	- Tingkat keamanan dan ketertiban yang cukup dipertanyakan sehingga ini bisa menjadi ancaman yang harus lebih diperhatikan - Industri lokal yang harus bersaing dengan desa lain

